

**HUBUNGAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NATIJATUL
ISLAM JAKEN PATI TAHUN PEIAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana S.I
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

**SITI SULISTYAWATI
(15.207.1117)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2011

Semarang, 11 Februari 2011

Nama : Sarjuni, S.Ag, M. Hum
Alamat : Jl. Mugas Dalam No.5 Semarang
Lamp. : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya bimbing secara baik, maka naskah skripsi saudara:

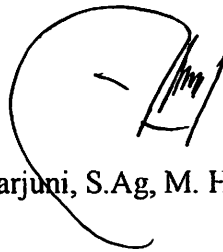
Nama : Siti Sulistyawati
Nim : 15.207.1117
Judul : **HUBUNGAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI TAHUN
PELAJARAN 2010/2011**

Mohon dapat dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Sarjuni, S.Ag, M. Hum



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA) SEMARANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
Jl. Kaligawe P.O.BOX.1235 Telp.(024) 583583 Semarang**

Semarang, 13 Rabiul Awal 1432 H.
16 Februari 2011 M.

PENGESAHAN

Skipsi Saudara : SITI SULISTYAWATI
NIM : 15.207.1117
Judul : **HUBUNGAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari / tanggal :

Rabu, 16 Februari 2011

Dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri program Pendidikan Strata (S.I) dan yang bersangkutan berhak menyandang Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Sidang

Ketua Dekan,

Sekretaris


Dr. H. Ghofar Shidiq, M. Ag.


Sarjuni, S. Ag., M. Hum

Penguji I

Penguji II

 Prof. Dr. H. Abdul Choliq Dachlan, M. Ag  Drs. H. Zaenuddin Bukhori, M. Ag

Mengetahui
Pembimbing


Sarjuni, S. Ag., M. Hum.

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis mengatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- Skripsi ini tidak berisi material yang di tulis oleh orang lain
- Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٦﴾

Artiya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung, CV Diponegoro.2000. H. 220

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Hubungan Media Pengajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Natijatul Islam Jaken Pati Tahun Pelajaran 2010/2011” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

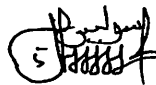
1. Bapak Dr. H. Ghofar Shidiq, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
2. Bapak Sarjuni, S.Ag, M.Hum., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. H. Mustopa Halmar, M.Ag., Selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam belajar.
4. Dosen Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Sekolah Drs Sumarlan, yang telah memberikan izin untuk penelitian di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.
6. Bapak Sutrisno S.Ag guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, serta staf pengajar, karyawan dan peserta didik MTs Natijatul Islam Jaken Pati, yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak dan Ibuku tercinta yang telah senantiasa mendo'akan, memberikan dorongan moral, maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Tarbiyah angkatan 2007 semua tanpa terkecuali terimakasih atas do'a dan bantuannya.
9. Mbak Utami dan Mbak Mia yang senantiasa yang sudah mendo'akan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Februari 2011



Siti Sulistyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN DEKLARASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	3
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Hipotesis.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Metode Penulisan Skripsi.....	7
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II MEDIA PENGAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Media Pengajaran..	16
1. Sejarah Kebudayaan Islam.....	16
a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	16
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam....	18
c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	20
d. Karakteristik Materi Sejarah Kebudayaan Islam.....	22
2. Media Pengajaran.....	23
a. Pengertian Media Pengajaran.....	23
b. Fungsi Media Pengajaran.....	25
c. Kegunaan Media Pengajaran.....	27
3. Media VCD.....	28

a. Pengertian VCD.....	28
b. Sejarah Lahirnya VCD.....	28
B. Prestasi Belajar.....	29
1. Pengertian Belajar.....	29
a. Pengertian Belajar.....	29
b. Jenis-jenis Belajar.....	30
c. Prinsip-prinsip Belajar.....	33
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.....	34
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	36
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	36
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	37
C. Hubungan Pemanfaatan Media CVD Terhadap Prestasi Belajar.....	39
BAB III PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI	
A. Gambaran Umum.....	41
1. Sejarah singkat berdirinya MTs Natijatul Islam	41
2. Letak Geografis MTs Natijatul Islam.....	42
3. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan.....	42
B. Penerapan Media VCD dalam Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	48
C. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	58
BAB IV ANALISIS HUBUNGAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI	
A. Analisis Pelaksanaan Proses Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Media VCD.....	65
B. Analisis Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	71

C. Analisis Hubungan Media Pengajaran VCD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.....	74
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

3.1	Struktur Organisasi Yayasan MTs Natijatul Islam Jaken Pati	43
3.2	Struktur Organisasi MTs Natijatul Islam Jaken Pati	44
3.3	Kepala Sekolah dan Guru MTs Natijatul Islam Jaken Pati	46
3.4	Tenaga Administrasi MTs Natijatul Islam Jaken Pati	47
3.5	Sarana Prasarana MTs Natijatul Islam Jaken Pati	47
3.6	Perlengkapan Olahraga dan Seni MTs Natijatul Islam Jaken Pati	48
3.7	Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik dalam Penelitian Tindakan Kelas IX A Menggunakan Media VCD	51
3.8	Hasil Observasi Guru Menggunakan Media VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	51
3.9	Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Sesudah menggunakan Media Pengajaran Di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	55
3.10	Hasil Observasi Guru Penelitian Tindakan Kelas di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	56
3.11	Hasil Nilai Ulangan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sebelum Menggunakan Media Pengajaran VCD Di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.....	59
3.12	Hasil Nilai Ulangan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus I Di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.....	60
3.13	Hasil Nilai Ulangan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siklus II Di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.....	61
3.14	Hasil Angket Proses Penggunaan Media Pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	62
3.15	Distribusi Frekuensi dan Persentase Proses Penggunaan Media Pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	64
4.1	Hasil Angket Proses Penggunaan Media Pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	68
4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Proses Penggunaan Media Pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	70

4.3	Hasil Nilai Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Sesudah Menggunakan Media VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	71
4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Proses Penggunaan Media Pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati	73
4.5	Tabel Kerja Koefisien Korelasi Antara Variabel Media Pengajaran VCD dan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	75



BAB I

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, diperlukan media pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik sedangkan media pengajaran menurut mahfud shalahudin adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.¹

Terdapat beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan pemilihan media yang mana yang akan digunakan sepenuhnya tergantung pada guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan. Guru dapat menggunakan alat yang tersedia yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan isi pelajaran yang bersangkutan agar pengajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dapat dengan mudah di terima oleh peserta didik.

Pada saat ini bidang pengajaran secara umum banyak terpengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan, dapat membantu minat, intelegensi, keterbatasan daya ingat dan lain-lain.

¹ Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986, H,5

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang mungkin sederhana dan bersahaja tetapi memerlukan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga diuntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
3. Seluk beluk proses belajar;
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
5. Nilai atau manfaat media pendidikan;
6. Pemilihan atau penggunaan media pendidikan;
7. Berbagai jenis dan penggunaan media pendidikan;
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan;

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser, dan sebagainya) ke penerima pesan (peserta didik/pelajar). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan peserta didik. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara teliti, jelas, dan menarik. Guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi peserta didik.²

A. Alasan Pemilihan Judul

1. SKI adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman, penghayatan dan hafalan tentang sejarah perjuangan dan peradaban Islam pada masa Nabi, sahabat dan para wali songo. Namun kebanyakan peserta didik yang terjadi adalah ketidak tepatan penggunaan media dalam menyampaikan materi SKI.
2. Media pengajaran sebagai salah satu alat untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum, salah satunya adalah dengan menggunakan VCD.

² Dr. Arief Sadiman, M. Sc, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, H.. 10

3. Dapat di jadikan referensi guru di MTs Natijatul Islam Jaken Pati sebagai peningkatan pengetahuan dan pengalaman untuk mengajar dengan menggunakan media VCD dalam pelajaran SKI.
4. Memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Natijatul Islam di Jaken Pati sebagai tempat penelitian, karena MTs tersebut belum pernah ada yang meneliti tentang media pengajaran menggunakan VCD.

B. Penegasan Istilah

1. Hubungan adalah keadaan berhubungan, keadaan bersangkutan, atau berkaitan, atau bisa juga diartikan jaringan yang terwujud karena interaksi diantara satuan-satuan yang aktif.³
2. Media adalah berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu secara etimologi media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁴
3. Pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni kegiatan belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru.⁵
4. Media Pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1990, H. 313

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2000. H. 3

⁵ DR. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989, H. 43

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁶

5. VCD adalah sistem penyimpanan dan rekaman video di mana signal audio-visual direkam pada disk plastik, bukan pada pita magnetik.⁷
6. Prestasi adalah istilah yang dapat digunakan untuk memajukan tingkat keberhasilan yang telah di capai.⁸
7. Belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.⁹
8. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.¹⁰

Berdasarkan penegasan dan pembatasan istilah di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud judul skripsi “Hubungan Media Pengajaran VCD Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011” adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menyelidiki tentang tepat tidaknya media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati pada tahun ajaran 2010/2011.

⁶ Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986, H,5

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT Raja Grafindo Persada, 2000. H. 36

⁸ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, H. 623

⁹ Prof. Dr. Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, H. 155

¹⁰ Murodi, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, Toha Putra, Semarang, 2002, H. 3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan media pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011
2. Bagaimana prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011
3. Bagaimana hubungan media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar SKI(Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹¹ Menurut penulis terdapat hubungan yang positif dan signifikan dalam penggunaan media VCD terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan media pengajaran VCD Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011

¹¹ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Cv Rajawali, 1983. H. 75

2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011
3. Untuk mengetahui hubungan media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Natijatul Islam Jaken Pati Tahun ajaran 2010/2011.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *field research* yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama.

Istilah PTK dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Secara garis besar ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Adapun model penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut

dilakukan. Dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menekankan tindakan dikelas. Pelaksanaan guru harus inggat dan berusaha menanti apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap ke-3 ini pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan secara bertepatan.

d. Refleksi (Reflektion)

Tahap ke-4 ini kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan efektivitas rencana tindakan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variasi adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh treatment,

terdapat variabel penyebab (x) dan variabel bebas (independent) dan variabel akibat (y) atau variabel terkait, tergantung independent variabel.

1) Variabel (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki berupa nilai ulangan sebelum di beri perlakuan dengan penggunaan media VCD. Indikatornya adalah penerapan media pengajaran VCD SKI kelas VII Semester I.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pengajaran VCD dengan indikatornya :

- a) Media audio(gambar/gerakan)
- b) Media visual (suara)

2) Variabel (y)

Variabel terkait yaitu prestasi belajar SKI. Indikatornya adalah peningkatan hasil ulangan pembelajar SKI setelah diberi perlakuan dengan media VCD.

b. Jenis dan sumber data

1) Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang terkait dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data ini meliputi data

nilai ulangan harian, yang diperoleh dari peserta didik serta tanggapan dari angket yang di isi oleh peserta didik.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain.

Data sekunder ini meliputi gambaran umum MTs Natijatul Islam Jaken, keadaan guru, karyawan dan bagian TU.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX A, MTs Natijatul Islam Jaken Pati pada tahun 2010 dengan jumlah 22 peserta didik

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar peserta didik MTs Natijatul Islam Jaken Pati melalui pengamatan secara langsung dilapangan dalam rentang waktu penelitian yang tersedia.

⁹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001. H.30

pengamatan secara langsung dilapangan dalam rentang waktu penelitian yang tersedia.

2) Metode Angket (Quisionair)

Metode angket adalah metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis mengenai suatu hal atau lebih dalam satu bidang.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi keperibadian guru dan akhlak peserta didik yaitu dengan menjawab daftar pertanyaan tertulis yang tersedia.

3) Metode Interview atau Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpulan data dengan melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.¹¹ Pengumpulan datanya dilakukan dengan tanya jawab dan dialog kepada kepala sekolah, guru, TU secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs Natijatul Islam, seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, karyawan dan sebagainya.

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, notulen,

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia. 1997. H.215

¹¹ Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, Op.cit, H.201-202

buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan sekolah, guru, peserta didik serta sarana prasarana, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dan sampel melalui instrumen yang dipilih akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data tersebut perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Pertama, peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik, yang hasilnya kemudian di skor sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban a, nilai bobot 4
- b. Untuk jawaban b, nilai bobot 3
- c. Untuk jawaban c, nilai bobot 2
- d. Untuk jawaban d, nilai bobot 1

Dan hasil angket tersebut, data yang diperoleh merupakan data kuantitatif, adapun teknik analisis datanya menggunakan cara kuantitatif dengan statistik analitik atau inferensial yaitu *korelasi product moment* atau *pearson product moment correlation (PPMC)*.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

¹² *Ibid.*, H.148

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σx = jumlah skor item

Σy = jumlah skor total

N = jumlah responden¹³

Σx^2 = jumlah kuadrat skor item

Σy^2 = jumlah kuadrat skor total

Σxy = jumlah perkalian skor item dengan skor total

Teknik korelasi di atas digunakan untuk menguji hipotesis pengujian hipotesis ini prasyaratnya menggunakan taraf signifikan 0,05, Dalam hal ini penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu hanya pada taraf signifikan 0,05 $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan dan hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan positif antara Media pengajaran VCD film terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Jika pada taraf signifikan 0,05 $r_{xy} < r_t$ berarti non signifikan dan hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan antara media pengajaran VCD film terhadap prestasi belajar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini ada 3 bagian penting, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan sebagai berikut:

¹³ Dr. Nana Sudjana dan Dr. Ibrahim, MA. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung Sinar Baru Algesindo, 2004, hlm. 148

1. Bagian muka

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota, halaman pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri atas 5 Bab yaitu ;

Bab I : pendahuluan meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Media pengajaran sejarah kebudayaan Islam. Pembahasan pertama adalah pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan media pengajaran VCD, yang meliputi : sejarah kebudayaan islam, media pengajaran, media VCD. Pembahasan kedua yaitu prestasi belajar yang meliputi : pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pembahasan ketiga : hubungan pemanfaatan media VCD terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam.

Bab III : Penerapan pengajaran VCD terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam di MTs Natijatul Islam jaken pati yang meliputi : pembahasan pertama gambaran umum yang terdiri atas ; sejarah singkat berdirinya MT's natijatul islam jaken pati, letak geografis MTs natijatul islam jaken pati, keadaan

guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana peserta didik. Pembahasan kedua : penerapan media pengajaran VCD.

Pembahasan ketiga : hasil belajar sejarah kebudayaan islam

Bab IV : Analisis tentang efektivitas media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam di MTs Natijatul Islam jaken pati terdiri atas ; analisis pelaksanaan media pengajaran sejarah kebudayaan islam, analisis data hasil belajar sejarah kebudayaan islam di MTs Natijatul Islam jaken pati, analisis efektivitas media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan islam jaken pati.

Bab V : Penutup, Bagian ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian terakhir, pada bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

MEDIA PENGAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Media Pengajaran

VCD

1. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran

Sejarah dianggap salah satu bidang studi pendidikan agama. Yang dimaksud sejarah di sini ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sahabat-sahabat, dan iman-iman pemberi petunjuk yang diberikan kepada para peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.¹ Kata sejarah dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Dilihat dari sisi ilmu pengetahuan sejarah berarti pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²

Kebudayaan berasal dari kata dasar budaya, dalam kamus umum bahasa Indonesia yang berarti pikiran atau akal budi. Sedangkan kebudayaan berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin

¹ Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rinca Cipta, Jakarta, 2008, H. 162

² Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yrama Widya, Bandung, 2001, H. 528

(akal budi) manusia; keseluruhan pengalaman manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memenuhi lingkungan dan pengalamannya sebagai pedoman juga tingkah lakunya.³

Sejarah adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sedangkan kebudayaan menurut Dr. J. Verkuyl mengatakan budaya berasal dari bahasa Sanskerta : budaya, merupakan bentuk jamak dari budi menjadi budaya, yang berarti roh/ akal. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh akal budi manusia.

Dalam bahasa Indonesia *kebudayaan* seringkali diberi arti yang sama dengan *peradaban*. Akan tetapi dalam bahasa Inggris terdapat perbedaan pengertian antara kedua istilah tersebut, yakni istilah *civilization* untuk peradaban dan *culture* untuk kebudayaan.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, "*kebudayaan menyangkut segolongan orang yang membentuk kesatuan sosial atau masyarakat, secara sederhana kebudayaan adalah perwujudan jiwa masyarakat, sebagai suatu abstraksi dari manifestasi jiwa individu dalam masyarakat.*"⁴

Islam dalam hal ini adalah sebuah nama untuk suatu agama. Nama tersebut berbeda dengan penyebutan agama-agama lain seperti Kristen, Hindu, dan Konfusianisme yang dialamatkan kepada

³ *Ibid.*, H. 61

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, H. 159

pembawa ajaran agama. Penamaan Islam adalah langsung dijelaskan sendiri oleh sumber ajarannya, al-Qur'an. Salah satu ayat yang menyatakan nama agama ini "Islam", berbunyi "sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam."

Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada Daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.⁵

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan dari pembelajaran SKI ini adalah untuk memberikan data dan informasi yang penting bagi generasi muda dan pelajar Islam tentang Islam dan sejarahnya, demi meningkatkan keimanan dan kesadaran keagamaan serta kesadaran kesejarahan kepada mereka.⁶ Selain itu materi ini diajarkan supaya orang tahu dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam sejak dari awalnya, sampai zaman dimana ia hidup. Pengetahuan ini ditujukan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama pegangan hidup, dengan begitu hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip Islam akan dirubah sesuai dengan ajaran Islam. Karena itu, dalam berbagai peristiwa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, para guru hendaknya

⁵ *Ibid.*, H. 9

⁶ Murodi, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, Toha Putra, Semarang, 2002, H. 3

memberikan usulan yang sifatnya membersihkan Islam agar setelah belajar, orang tidak membenci Islam dan tidak ada kesan bahwa Islam itu tidak baik.⁷

Materi sejarah Islam memang perlu sekali disampaikan pada peserta didik di sekolah, khususnya peserta didik muslim, karena fungsi dari pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah, sebagai berikut :

- 1) Membantu meningkatkan iman peserta didik dalam pembentukan pribadi muslim, di samping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan Kebudayaanya.
- 2) Memberi bekal untuk menjalani kehidupan pribadi mereka, bila mereka putus sekolah.
- 3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan masa mendatang, di samping meluaskan cakrawala pandangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.⁸

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

⁷ Zakiah Daradjat. *Op. Cit.*, 113

⁸ *Ibid.*, H. 175

2) Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.⁹

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Pengajaran Tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Karena itu dapat juga disebut Sejarah Umat Islam. Dilihat dari segi yang umum, sejarah ini merupakan salah satu aspek dari agama Islam. Islam lahir dan terus berkembang melalui garis lintas sejarah. Dilihat dari segi kenyataannya, setiap peristiwa yang terjadi, tidak mungkin peristiwa itu terpisah dari lingkungan dan hal yang melatar belakangnya, tentu saja termasuk peristiwa sejarah. Berpijak pada kenyataan ini, permulaan sejarah Islam tidak dimulai dari peristiwa masuk Islamnya orang pertama. Keadaan tanah Arab sebelum Islam, ini merupakan pendahuluan dari sejarah kebudayaan Islam.

Tidak semua peristiwa yang terjadi selama berlangsungnya proses Islam itu dimuat dalam lembaran sejarah Islam, tetapi ada

⁹ Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Surabaya : Depag RI), H. 77

seleksinya. Adapun peristiwa yang dimuat dalam *tarikh Islam* haruslah melalui syarat:

- 1) Peristiwa itu erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam atau latar belakangnya.
 - 2) Peristiwa pertumbuhan dan perkembangan umat Islam itu sendiri (materinya)
 - 3) Peristiwa itu betul-betul terjadi menurut penyelidikan melalui data tertulis, cerita orang-orang yang dapat dipercaya, atau benda-benda peninggalan sejarah lainnya.
 - 4) Terjadinya peristiwa itu sudah pasti waktunya, jelas lokasinya, dan terang materinya, serta dapat dipikirkan asal usul dan akibatnya apabila tidak ada buktinya.
 - 5) Bila dalam peristiwa itu terlibat orang atau benda, harus jelas identitasnya.
 - 6) Pengungkapan peristiwa itu harus mengikuti urutan waktu.¹⁰
- Materi sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1)Masuknya Islam ke Indonesia
 - a) Proses masuknya agama Islam ke Indonesia
 - b) Cara-cara masuknya Islam ke indonesia
 - c) Perkembangan Islam di indonesia
- 2)Kerajaan Islam di Indonesia
 - a) Kerajaan samudra pasai
 - b) Kerajaan Malaka
 - c) Kerajaan Aceh Darussalam
 - d) Kerajaan Demak
 - e) Kerajaan Banten
 - f) Kerajaan Mataram
 - g) Kerajaan Gowa dan Tallo
 - h) Kerajaan Ternate dan Tidore

¹⁰ Zakiyah Drajat, *Op. Cit.*, H. 110

3) Tokoh-Tokoh Islam di Indonesia

- a) Abdul Rauf Single
- b) Wali Songo
- c) Muhammad Arsyad al-Banjari

4) Tradisi Islam Nusantara

- a) Pengertian tradisi Islam nusantara
- b) Kesenian adat nusantara

d. Karakteristik Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan tiga orientasi:

- 1) Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini.
- 2) Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa masa lampau.
- 3) Sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.¹¹

¹¹ <http://indark7.blogspot.com/2010/08/sejarah-kebudayaan-Islam.Html/1> Januari 2011.
13.10 WIB

Pada kenyataannya materi sejarah memang erat dengan kisah-kisah peristiwa masa lampau, tentunya yang bersangkutan dengan Islam. Berbagai peristiwa penting tentang perjuangan orang-orang Islam pendahulu kita dimuat dalam sejarah Islam, hal itu bukan semata-mata untuk mengenang mereka saja, akan tetapi generasi muslim diharapkan mampu mengambil teladan dari setiap kisah Islami yang tertera. Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya menceritakan Islam di masa lampau, tetapi di setiap materi atau kisah yang tercantum selalu memuat nilai-nilai Islami yang tinggi. Syari'ah, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dapat kita ambil dari setiap kisah religius yang dipaparkan dalam materi SKI. Jadi, dapat dikatakan bahwa materi Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah kompleks.

2. Media Pengajaran

a. Pengertian Media Pengajaran

1) Pengertian secara Etimologi

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹² Oleh karena itu secara etimologi media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

2) Pengertian Secara Terminologi

¹² Dr. Arief Sadiman, M. Sc, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, H. 6

Dari segi istilah, telah banyak dirumuskan oleh para ahli tentang arti yang terkandung di dalamnya, yang pada hakekatnya istilah media adalah merupakan uraian dari orang yang mendefinisikannya karena untuk memperoleh perbandingan, dibawa ini penulis kutip beberapa pendapat para ahli tentang media menurut istilah yaitu;¹³

Sedangkan menurut Bring, yang dikutip oleh Ahmad Rohani HM, M.pd yang dikutip dalam bukunya yang sama memberikan pengertian media yaitu segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar.¹⁴

Bertitik tolak pada batasan-batasan tersebut di atas dan menghindari kesimpangsiuran pemahaman maka pengertian media pengajaran edukatif yang dapat penulis simpulkan adalah “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima melalui Hardware, Software maupun lingkungan sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian media pengajaran misalnya Mahfudh Shalahuddin. Menurut Mahfudh, media pengajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan

¹³ Drs. Ahmad Rohani, HM, M.pd., *Media Intruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, H. 2

¹⁴ *Ibid*, H. 2

untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Sedangkan menurut Harjanto merumuskan media dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi, elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti: slide, bagan buatan guru, obyek-obyek nyata serta kunjungan keluar sekolah. Sejalan pandangan ini guru-guru pun dianggap sebagai media penyajian, di samping radio, televisi karena sama-sama membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada para peserta didik. Hanya saja, guru-guru punya fungsi lainnya. Misalnya menyusun perencanaan pengajaran dan melaksanakan penelitian sedangkan alat-alat tidak melakukan fungsi-fungsi tersebut.¹⁵

b. Fungsi Media Pengajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media mengajar. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi media pengajaran yang sesuai.

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, H. 247

Menurut beberapa ahli tentang fungsi media pengajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa fungsi media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyajikan informasi dihadapan sekelompok peserta didik, dan memberikan intruksi yang jelas dan menarik kepada

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000. H. 26-27

peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Kegunaan Media Pengajaran

Menurut Arief S. Sadiman, secara umum media pengajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya;
 - a) Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau gambar
 - b) Obyek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high, speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - e) Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain
- 3) Dengan menggunakan media pengajaran menggunakan VCD dapat diatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini media pengajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 4) Dengan adanya sifat yang unik pada setiap peserta didik, misalnya lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi sejarah kebudayaan Islam yang ditentukan sama untuk setiap peserta didik maka guru akan banyak mengalami kesulitan bila mana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan

¹⁷ Dr. Arif S. Sadiman, *Mediu Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002. H. 16

peserta didik juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pengajaran yaitu dengan kemampuannya dalam;

- a) Memberikan perangsang yang sama
- b) Mempersamakan pengalaman, dan
- c) Menimbulkan persepsi yang sama¹⁸

Dengan demikian uraian di atas dapat dikatakan bahwa kegunaan media pengajaran adalah dapat memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan keterbatasan panca indera, serta dapat mengatasi sikap pasif peserta didik dengan menimbulkan kegairahan belajar dan memberikan kesan dalam pengalaman dan persepsi peserta didik.

3. Media VCD

a. Pengertian VCD

VCD adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio-visual direkam pada disk plastik, bukan pada pita magnetik.¹⁹

b. Sejarah Lahirnya VCD

Disingkat dengan VCD, video digital yang disimpan dalam piringan disk (CD). Produk ini muncul pada tahun 1992, dengan Philips sebagai salah satu promotor utamanya. Format ini memanfaatkan medium CD yang sebelumnya sudah dikenal luas dalam format audio CD. Dengan memasukkan informasi dan audio untuk memenuhi ruang 650 MB yang disediakan oleh medium CD

¹⁸ Ibid., H. 17

¹⁹ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, H.36

ini, format VCD diperkenalkan untuk menjadi tandingan laser disk (LD), yang secara fisik bentuknya lebih besar dan lebih berat. Teknologi digital yang digunakan adalah teknologi MPEG-1 yang diprakarsai oleh Motion Picture Experts Group, sebuah badan internasional yang mengembangkan teknologi kompresi audio dan video. Teknologi MPEG-1 ini memanfaatkan teknik kompresi data rate rendah dengan tujuan agar file yang dihasilkannya dapat efektif memenuhi ruang 650 MB yang disediakan medium CD. Dengan menggunakan standar VCD ini, sebuah medium CD dapat menampung muatan audio visual sepanjang 74 menit.²⁰

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

a. Pengertian Belajar Menurut Beberapa Ahli

- 1) James O. Whittaker. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach, berpendapat bahwa *learning is show by change in behavior as a result of experiance*. Belajar adalah sebagai suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²⁰ <http://www.total.or.id/info.php?kk=Video%20Compact%20Disk>

keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu dan berintraksi dengan lingkungannya.²¹

b. Jenis-jenis Belajar

Jenis-jenis belajar berikut ini menyangkut : belajar arti kata-kata, belajar kognitif, belajar menghafal, belajar teoritis, belajar kaidah, belajar konsep atau pengertian, belajar keterampilan motorik, dan belajar estetik.

1) Belajar arti kata-kata

Maksudnya adalah orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan, mengerti arti kata-kata merupakan dasar terpenting. Orang yang membaca akan mengalami kesukaran untuk memahami isi bacaan. Karena ide-ide yang terpatri dalam suatu kata atau kalimat hanya dapat dipahami dengan mengerti arti setiap kata, oleh karena itu penguasaan arti kata-kata adalah penting dalam belajar.²²

2) Belajar Kognitif

Belajar kognitif bersentuhan dengan masalah mental, obyek-obyek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang yang merupakan sesuatu bersifat mental. Dalam belajar kognitif, obyek-obyek yang ditanggapi tidak hanya yang bersifat materiil, tetapi juga yang bersifat non materiil.

²¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, 2002, H. 12-13

²² W. S. Winkel SJ., M. Sc., *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi Grasindo, Jakarta, 1996, H. 81

Objek yang bersifat materiil misalnya antara lain : orang, binatang, bangunan, tumbuhan, dan lain-lain. Objek yang bersifat non materiil misalnya seperti : ide-ide, kemajuan, keadilan, persaudaraan, perbaikan, pembangunan, dan sebagainya.²³

3) Belajar Menghafal

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan. Efektif tidaknya dalam menghafal dipengaruhi oleh syarat-syarat tersebut. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak terarah, menghafal tanpa pengertian menjadi kabur, menghafal tanpa perhatian adalah kacau, dan menghafal tanpa ingatan adalah sia-sia.²⁴

4) Belajar Teoritis

Bentuk belajar ini bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam suatu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan problem, seperti terjadi dalam bidang-bidang studi ilmiah. Maka, diciptakan konsep-konsep, realisasi-realisisasi di antara konsep-konsep dan struktur-struktur hubungan. Sekaligus

²³ *Ibid*, H. 102

²⁴ Drs, Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. H. 20

dikembangkan metode-metode untuk memecahkan problem-
problem secara efektif dan efisien.²⁵

5) Belajar Konsep

Konsep pengertian adalah suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Konsep dibedakan atas konsep konkret dan konsep yang harus didefinisikan. Konsep konkret adalah pengertian yang menunjukkan pada objek-objek dalam lingkungan fisik. Misalnya, meja, kursi, tumbuhan, rumah, dan sebagainya. Konsep yang didefinisikan adalah konsep yang mewakili realitas hidup, tetapi tidak langsung menunjukkan pada realitas dalam lingkungan hidup fisik karena realitas itu tidak berbadan. Hanya dirasakan adanya melalui proses mental.²⁶

6) Belajar Kaidah

Belajar kaidah (rule) termasuk dari jenis belajar kemahiran intelektual (intelektual skill), yang dikemukakan oleh Gagne. Belajar kaidah adalah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, termasuk suatu ketentuan yang merepresentasikan suatu ketentuan.²⁷

7) Belajar Berfikir

²⁵ *Ibid.*, H. 73

²⁶ *Ibid.*, H. 30

²⁷ *Ibid.*, H. 32

Dalam belajar ini, orang dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan tetapi tanpa melalui pengamatan dan terorganisasi dalam pengamatan.²⁸

8) Belajar Keterampilan Motorik

Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan menjadikan koordinasi antara gerak gerak berbagai anggota badan secara terpadu.²⁹

9) Belajar Estetis

Bentuk belajar ini bertujuan membentuk kemampuan menciptakan dan menghayati keindahan dalam bidang kesenian.

Belajar ini mencakup fakta.³⁰

Menurut Nasution, jenis-jenis belajar dapat dibedakan menjadi :

- a) Belajar berdasarkan pengalaman (*Sensory type of learning*)
- b) Belajar berdasarkan keterampilan (*Motorik type of learning*)
- c) Belajar berdasarkan hafalan (*Memory type of learning*)
- d) Belajar berdasarkan pemecahan masalah (*Problem type of learning*)
- e) Belajar berdasarkan emosi (*Emosional type of learning*)

c. Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar menurut para ahli antara lain :

- 1) Menurut Nasution, prinsip belajar adalah sebagai berikut:
 - a) Agar seseorang benar-benar belajar ia harus mempunyai tujuan

²⁸ *Ibid.*, H. 34

²⁹ W. S. Winkel, *Op Cit*, 36

³⁰ W. S. Winkel, *Op Cit*, 37

- b) Tujuan itu harus timbul dari atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya dan bukan karena dipaksakan orang lain
 - c) Belajar itu harus terbukti dari perubahan tingkah lakunya
 - d) Belajar lebih berhasil dengan jalan berbuat atau melakukan
 - e) Belajar memerlukan bimbingan dan bantuan orang lain
 - f) Belajar lebih berhasil apabila usaha itu membuat sukses yang menyenangkan.³¹
- 2) Prinsip belajar menurut teori Gestalt adalah sebagai berikut :
- a) Belajar berdasarkan keseluruhan
 - b) Belajar adalah suatu proses perkembangan
 - c) Anak didik sebagai organisasi keseluruhan
 - d) Terjadi transfer
 - e) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
 - f) Belajar harus dengan insting
 - g) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan
 - h) Belajar berlangsung terus menerus.³²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh pengetahuan. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyak faktor penyebab yang dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu : faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor yang berasal dari luar peserta didik.

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau si pelajar yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu.

³¹ Prof. Dr. S. Nasution, MA., *Didaktik Asas-asas Mengajar Jilid II*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, H. 46-47

³² *Ibid.*, H. 20-21

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap-tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima sampai enam jam terus menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja. Kondisi fisik mencakup pula kelengkapan dan kesehatan indera penglihatan, perabaan, dan penciuman. Indera yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.

Aspek spikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual. Sosial psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi juga kesehatan rohaniah, seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan perasaan, frustrasi dan konflik-konflik psikis.

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan sosial psikologis

yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak.³³

Menurut Ketut Sukardi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu :

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi termasuk fisik maupun mental, sedangkan psikologi fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
- 2) Faktor Ekstern yang bersumber dari luar individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat belajar yang tidak memadai dandan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiah.³⁴

2. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Perlu diketahui bahwa prestasi belajar adalah suatu pengertian yang berdiri sendiri dari rangkaian dua kata yaitu prestasi dan belajar. Berikut ini akan diuraikan tentang definisi prestasi menurut beberapa para ahli, sebagai berikut :

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

³³ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, H. 162-164

³⁴ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta. 2003, H. 54-56

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb)³⁵

2) Menurut Mulyono

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan dari pelajaran-pelajaran yang diterima atau kemampuan menguasai mata pelajaran yang diberikan guru.³⁶ Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar adalah sebagai suatu proses atau aktifitas yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intern dan faktor

³⁵ Tim penyusun kamus besar bahasa indonesia, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, H. 700

³⁶ Puji Purnomo. dkk. *Menjadi Guru Ilmuwan & Ilmuwan Yang Guru*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta, 2007, h 342

³⁷ Drs, Slameto, *Belajar & faktor- faktor yang mempengaruhi*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2010, H 2

ekstern. Faktor intern adalah yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

- a) Faktor Intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.³⁸
- b) Faktor Ekstern, yaitu meliputi kesehatan dan cacat tubuh

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.³⁹ Yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal yaitu cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan dan adanya beberapa penyakit yang kronis umpama pilek, batuk. Hal ini sangat mengganggu belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan). Untuk lebih jelasnya menurut H. M. Arifin dalam bukunya, “Pengertian tentang prestasi belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.”⁴⁰

³⁸ Drs Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, yrama widya, Bandung, 2010, H 36

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga dan Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1976, H. 162-163

Dari uraian singkat di atas maka dapat dikatakan bahwa prestasi adalah istilah yang dapat digunakan untuk memajukan tingkat keberhasilan suatu tujuan karena suatu usaha seseorang dikakukan dengan sungguh-sungguh.

B. Hubungan Pemanfaatan Media VCD dengan Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan instruktif dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan media pengajaran dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.⁴¹

Penggunaan alat bantu pengajaran berupa VCD lebih banyak berguna membantu peserta didik belajar ketimbang membantu guru mengajar. Jadi menggunakan alat bantu pengajaran terpusat pada peserta didik, sebab berfungsi membantu belajar peserta didik.⁴²

Demi suksesnya belajar, media pengajaran VCD itu harus memadahi supaya mendapatkan prestasi yang tinggi. Dengan demikian apabila media pengajaran cukup memadahi maka prestasi yang diperoleh akan tinggi dan

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT Grafindo Persada, 2000, H 21

⁴² Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, PT Budi Aksara, Jakarta 2003, H. 201

sebaliknya jika media pengajaran kurang memadai maka prestasi yang diperoleh akan rendah pula.

Faktor-faktor menggunakan media VCD dapat mempengaruhi prestasi belajar karena dengan menggunakan media pengajaran VCD dapat mengatasi sikap pasif pada peserta didik sehingga peserta didik itu tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media VCD dapat menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan yang ada pada zaman terdahulu.



BAB III

**PENERAPAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NATIJATUL
ISLAM JAKEN PATI**

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Natijatul Islam Jaken Pati

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah salah satu institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Natijatul Islam, yang didirikan oleh K. H. Islahuddin pada tahun 1979 yang berada di tengah-tengah desa Sumberejo kecamatan Jaken kabupaten Pati.

Hakikat lahirnya Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah sebagai hasil kreatifitas berfikir cerdas K. H. Islahuddin setelah melihat realitas kecamatan Jaken itu belum ada Madrasah Tsanawiyah dan MI Natijatul Islam sebagai modal berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam merupakan pengembangan dari pengajian para jama'ah NU yang ada di kecamatan Jaken.¹

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam merupakan salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan di bawah naungan Yayasan Natijatul Islam. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi :

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Natijatul Islam Jaken Pati Tanggal 19 Oktober 2010

- a. Madrasah Ibtidaiyyah
- b. Madrasah Tsanawiyah

2. Letak Geografis MTs Natijatul Islam Jaken Pati

Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang dikelola oleh yayasan pendidikan Islam Natijatul Islam. Selain mengelola tingkat tsanawiyah, mengelola juga tingkat ibtidaiyyah.

Madrasah ini terletak di desa Sumberejo kecamatan Jaken kabupaten Pati. Tempat ini secara geografis sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya.

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Natijatul Islam adalah

- a. Sebelah barat perumahan penduduk
- b. Sebelah utara perumahan penduduk
- c. Sebelah selatan perumahan penduduk
- d. Sebelah timur pasar Jaken

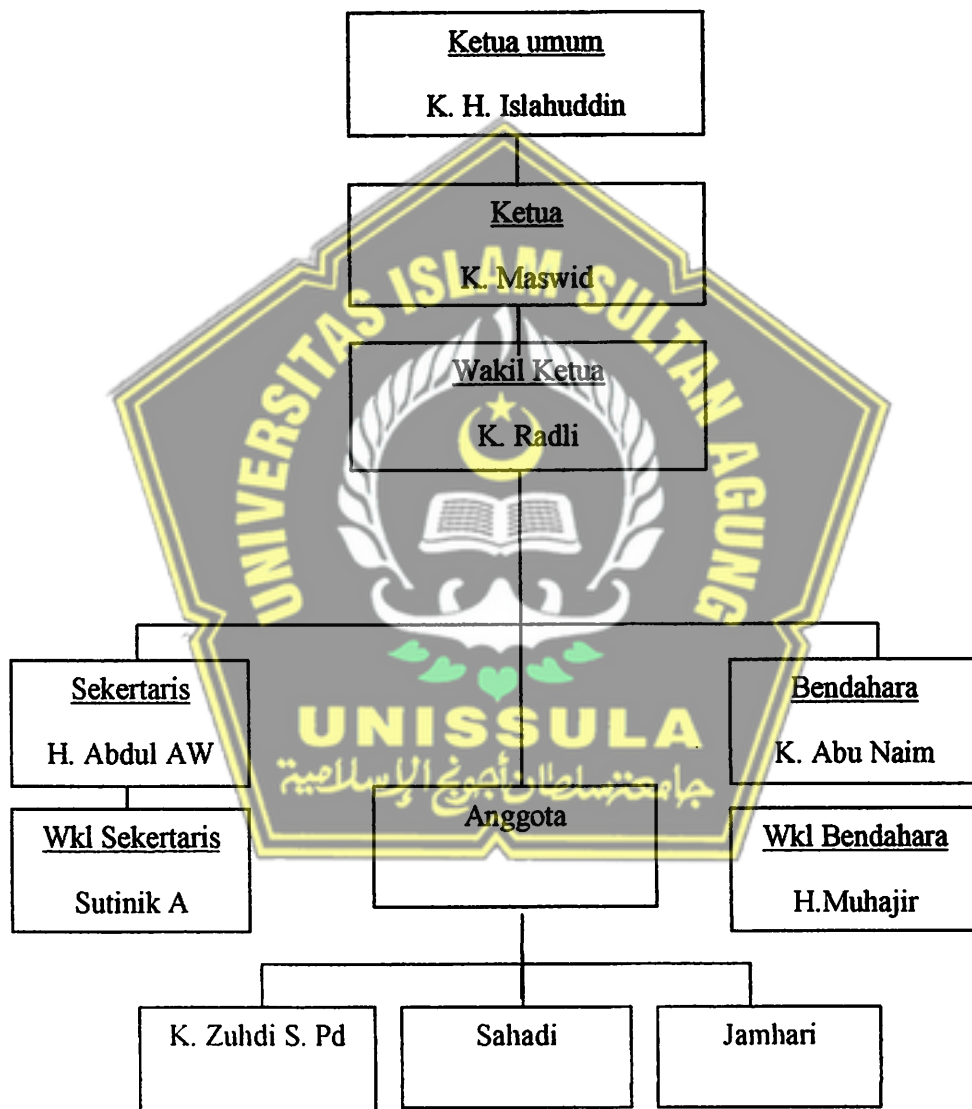
3. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana Pendidikan

- a. Struktur Organisasi

Sebagai institusi pendidikan, MTs Natijatul Islam memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Karena MTs Natijatul Islam berada di bawah naungan Yayasan Natijatul Islam, maka pemimpin tertinggi dipegang

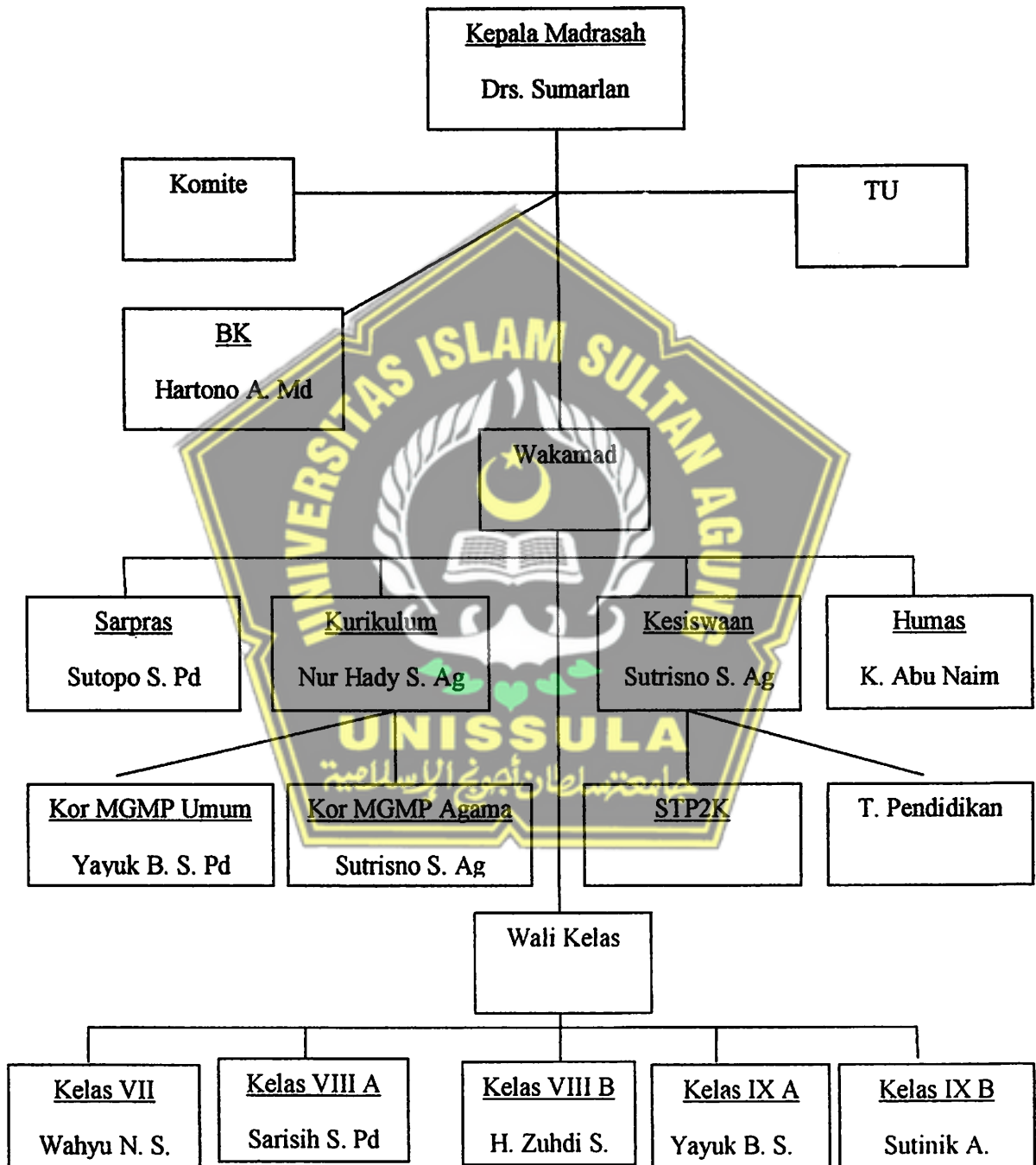
oleh kepala yayasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi dibawah ini.²

TABEL 3.1
STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI



² Dokumentasi MTs Natijatul Islam Jaken Pati

TABEL 3.2
STRUKTUR ORGANISASI
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI



b. Peserta didik di MTs Natijatul Islam

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Natijatul Islam banyak melibatkan berbagai pihak, yaitu guru, karyawan dan peserta didik. Adapun guru yang mengajar di MTs. Natijatul Islam sebanyak 18 guru yang terdiri dari 14 guru laki-laki dan 4 guru perempuan. Untuk karyawan di MTs Natijatul Islam ada 3 karyawan, yang terdiri dari TU 3. Sedangkan jumlah peserta didik yang ada di MTs. Natijatul Islam sebanyak 146 yang terdiri dari 76 peserta didik putra dan 70 peserta didik putri.

Visi dan Misi

Visi : Membina insan yang cerdas, berprestasi, berakhlakul karimah, bertaqwa, berbangsa dan bernegara

Misi :

- 1) Meningkatkan pendidikan warga madrasah
- 2) Membina disiplin pada warga
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi
- 4) Menumbuhkan semangat kerja sama yang dilandasi dengan semangat ukhuwah Islamiyah

TABEL 3.3

KEPALA SEKOLAH DAN GURU

MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Nama Kepala Sekolah dan Guru	Jenis Kelamin (Kode)	Tempat Tanggal/bulan/tahun lahir	Mata Pelajaran/Tugas lainnya
1.	Drs. Sumarlan NIP	L	Pati, 14-06-1969	Aqidah Akhlah Bahasa Inggris
2.	H. Zuhdi, S.Pd. I NIP 130864778	L	Pati, 28-08-1959	Bahasa Arab Ket. Ibadah
3.	Abu Naim NIP	L	Pati, 24-06-1951	Qur'an Hadis Fiqih
4.	Abdullah AW NIP	L	Pati, 03-08-1950	Ke-NU-an Ket. Ibadah
5.	Sutinik Aminah NIP	P	Blora, 10-02-1969	Biologi Kimia
6.	Yayuk Budirahayu, S. Pd NIP	P	Pati, 27-03-1968	Bahasa Indonesia
7.	Sutopo, S. Pd NIP	P	Pati, 17-09-1968	Matematika Fisika
8.	Sutrisno, S. Ag NIP	L	Pati, 06-04-1972	Penjaskes Matematika
9.	Subiyanto, S. Pd NIP	L	Pati, 08-09-1960	SKI
10.	Hamili, S. Pd. I NIP	L	Pati, 25-02-1974	Bahasa Jawa Ket. Ibadah
11.	Sarisih, S. Pd NIP	P	Pati, 27-11-1968	Pkn IPS
12.	MF. Nurhahi Y, S. Ag NIP	L	Pati, 04-02-1972	TIK
13.	Mustakmilah, S. Pd NIP	P	Pati, 09-04-1984	Bahasa Inggris
14.	Sudiatmo, S. Pd NIP	L	Pati, 05-03-1966	IPS Bahasa Jawa
15.	Isman Hadi, S. Pd NIP	L	Pati, 03-08-1982	Fisika
16.	Sumarwi, S. HI NIP	L	Pati, 07-04-1976	Fiqih Qur'an Hadis
17.	Wahyu Nugroho, S. Pd NIP	L	Pati, 23-04-1983	IPS Penjaskes
18.	Masyoni, S. Pd NIP	L	Pati, 26-04-1983	Matematika

TABEL 3.4
TENAGA ADMINISTRASI
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Nama Tenaga Administrasi	Jenis Kelamin (Kode)	Tempat Tanggal/bulan/tahun lahir	Tugas
1	Kartini NIP	P	Pat, 23-04-1988	Administrasi
2	Sri Lestari NIP	P	Pati, 28-05-1977	Administrasi
3	Fitrotun Ni'mah NIP	P	Pati, 06-18-1983	Administrasi

c. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya sarana yang baik akan mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut sarana prasarana yang ada di MTs Natijatul Islam.

TABEL 3.5
SARANA PRASARANA
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Sarana Prasarana	Baik	Buruk
1.	Meja Peserta didik	90	-
2.	Kursi Peserta didik	180	-
3.	Papan Tulis	5	-
4.	Meja Pengajar	5	-
5.	Kursi Pengajar	5	-

TABEL 3.6
PERLENGKAPAN OLAHRAGA DAN SENI
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Perlengkapan	Baik	Buruk
1.	Lapangan Bola Voli	1	
2.	Lapangan Sepak Bola	1	
3.	Perlengkapan Seni Musik	1	
4.	Perlengkapan Menjahit	1	

B. Penerapan Media VCD dalam Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Penerapan ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2010 sampai tanggal 29 November 2010 di kelas IX A MTs Natijatul Islam Jaken Pati tahun ajaran 2010/2011.

Sesuai dengan gagasan peneliti, maka penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dan tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan tiap siklus adalah sebagai berikut :

Rancangan tindakan penelitian ini secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 1 November 2010 peneliti melakukan observasi langsung ke kelas untuk melihat aktivitas guru maupun peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada awal pembelajaran

guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian mengabsen peserta didik. Sebelum memulai pelajaran, guru berusaha menciptakan suasana yang kondusif dengan melemparkan pertanyaan materi sebelumnya. Usaha tersebut dilakukan untuk mendapat perhatian dari semua peserta didik. Saat guru menjelaskan materi, terdapat peserta didik yang bersikap kurang baik, seperti : melamun, mengantuk dan mengobrol dengan temannya. Guru pada saat mengajar itu sering menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik merasa jenuh dan akhirnya peserta didik kurang merespon materi yang diajarkan oleh guru.

2. Tahap tindakan menggunakan media VCD dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 dan tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan tiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media VCD pada materi yang akan diajarkan, yaitu Wali Songo, dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Membuat soal tes siklus I.
- c) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan. misalnya: media, LCD, VCD, laptop, dll.

2) Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan indikator pembelajaran.
- b) Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran akan menggunakan VCD sebagai media pengajaran.
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- d) Guru memberikan pertanyaan tentang sejarah para Wali Songo dan apakah peserta didik mampu mendiskripsikan peristiwa sejarah para Wali Songo.
- e) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan berfikir sendiri.
- f) Guru meminta peserta didik maju ke depan untuk sharing atau berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai permasalahan yang dipecahkan.
- g) Guru berperan sebagai mediator dan mengarahkan peserta didik ke jawaban yang benar.
- h) Guru memberikan soal latihan secara individual.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai kolabolorator adalah:

- a) Observasi terhadap peserta didik

- (1) peneliti mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran
- (2) peneliti menilai hasil belajar peserta didik
- b) Observasi terhadap guru

Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan media VCD.

TABEL 3.7

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK
DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS IX A
MENGUNAKAN MEDIA VCD**

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan
1	Meningkatnya semangat belajar	54,54%
2	Antusias peserta didik dalam menerima materi pelajaran	68,18%
3	Kesungguhan peserta didik dalam memperhatikan pelajaran	45,45%
4	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan belajar mengajar di kelas	36,36%
5	Ketertarikan peserta didik dalam menerima materi pelajaran	63,18%
6	Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran	63,63%
7	Lancar pada saat menjawab pertanyaan	63,63%
8	Dapat menyimpulkan pelajaran	77,27%

TABEL 3.8

**HASIL OBSERVASI GURU MENGGUNAKAN MEDIA VCD
DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI**

No	Aspek yang Diobservasi	1	2	3	4
1	Aspek pendahuluan				
	a. Guru menginformasikan indikator				√
	b. Guru menginformasikan pembelajaran				

	dengan menggunakan media VCD				√
2	Aspek pelaksanaan a. Guru menjelaskan tujuan yang akan di capai b. Guru menjelaskan jalannya pembelajaran c. Guru menerangkan materi pembelajaran d. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang keaktifan peserta didik e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya f. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan			√ √ √ √ √ √	√
3	Aspek penutup a. Guru menutup pelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi				√

Keterangan :

1. Indikator no 1 yaitu Aspek pendahuluan yang meliputi :

a. Guru menginformasikan indikator

Skala diskriptor :

1) Guru mengawali pembelajaran dengan menginformasikan indikator. Hal ini dilakukan oleh guru secara maksimal sebagai dapat membangun minat peserta didik

b. Guru menginformasikan pembelajaran dengan menggunakan media VCD

Skala deskriptor

1) Guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran pada saat ini akan menggunakan media VCD

2. Indikator no 2 yaitu aspek pelaksanaan

a. Guru menjelaskan tujuan yang akan di capai

- 1) Guru menjelaskan tujuan yang akan di capai pada saat pembelajaran waktu itu
 - b. Guru menjelaskan jalannya pembelajaran
 - 1) Guru menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menggunakan VCD
 - c. Guru menerangkan materi pembelajaran
 - 1) Guru menerangkan materi pembelajaran pada saat pemutaran VCD sehingga tidak cuma menonton VCD saja tetapi juga di terangkan agar peserta didik lebih faham
 - d. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang keaktifan peserta didik
 - 1) Guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum faham untuk menanyakan
 - f. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
 - 1) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pada saat itu
3. Aspek penutup
- a. Guru menutup pelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi

- b. Guru sebelum menutup pelajaran, meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tes yang sudah di siapkan

4) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilaksanakan, maka hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk pedoman dilaksanakannya Siklus ke II.

Siklus II

1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media VCD pada materi yang akan diajarkan, yaitu sejarah Wali Songo dengan membuat rencana pembelajaran.
- b) Membuat soal tes siklus II.
- c) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang diperlukan, misalnya

2) Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan indikator pelajaran
- b) Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran akan menggunakan VCD sebagai media pengajaran
- c) Peserta didik mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari
- d) Guru memberikan pertanyaan tentang wali songo

- e) Peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dengan berfikir sendiri.
 - f) Guru meminta peserta didik maju ke depan untuk sering atau berbagi dengan kelas secara keseluruhan mengenai permasalahan yang dipecahkan.
 - g) Guru berperan sebagai mediator dan mengarahkan peserta didik ke jawaban yang benar.
 - h) Guru memberikan soal latihan secara individual.
- 3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai kolaborator adalah :

a) Observasi terhadap peserta didik

- (1) peneliti mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran
- (2) peneliti menilai hasil belajar peserta didik

b) Observasi terhadap guru

Peneliti mengamati guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan media VCD.

TABEL 3.9

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK
DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SESUDAH MENGGUNAKAN MEDIA VCD**

No	Aspek Yang Diobservasi	Keterangan
1	Meningkatnya semangat belajar	86,86%
2	Antusias peserta didik dalam menerima mata pelajaran	90,90%
3	Kesungguhan peserta didik dalam menerima mata	81,81%

	pelajaran	
4	Keaktifan peserta didik dalam mengikuti semua kegiatan belajar mengajar di kelas	68,18%
5	Ketertarikan peserta didik dalam menerima mata pelajaran	90,90%
6	Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran	86,36%
7	Peserta didik lancar pada saat menjawab pertanyaan	77,27%
8	Peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran	81,81%
9	Meningkatnya hasil belajar	90,90%

TABEL 3.10

**HASIL OBSERVASI GURU PENELITIAN TINDAKAN KELAS
DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI**

No	Aspek yang Diobservasi	1	2	3	4
1	Aspek pendahuluan - Guru menginformasikan indikator - Guru menginformasikan pembelajaran dengan menggunakan media VCD				√ √
2	Aspek pelaksanaan - Guru menjelaskan tujuan yang akan di capai - Guru menjelaskan jalannya pembelajaran - Guru menerangkan materi pembelajaran dengan lebih jelas - Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang keaktifan peserta didik - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya - Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan			√	√ √ √ √ √
3	Aspek penutup - Guru menutup pelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi				√

Keterangan :

1. Indikator no 1 yaitu aspek pendahuluan
 - a. Guru menginformasikan indikator
 - 1) Guru menginformasikan indikator yang akan di capainya
 - b. Guru menginformasikan pembelajaran dengan menggunakan media VCD

- 1) Guru menginformasikan bahwa pembelajaran pada saat ini menggunakan media pengajaran VCD
2. Indikator no 2 yaitu aspek pelaksanaan
- a. Guru menjelaskan tujuan yang akan di capai
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capainya
 - b. Guru menjelaskan jalannya pembelajaran
 - 1) Guru menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran VCD
 - c. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan lebih jelas
 - 1) Guru menerangkan materi pembelajaran dengan lebih jelas pada saat pembelajaran menggunakan media pengajaran VCD
 - d. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang keaktifan peserta didik
 - 1) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang keaktifan peserta didik dan tingkat pemahaman peserta didik
 - e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
 - 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum faham
 - f. Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
 - 1) Guru membimbing kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan pada saat pembelajaran
3. Indikator no 3 yaitu aspek penutup

a. Guru menutup pelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi

- 1) Guru sebelum menutup pelajaran meminta peserta didik untuk mengerjakan tes evaluasi
- 4) Refleksi

Setelah tindakan dan observasi dilaksanakan, hasil observasi dan evaluasi dianalisis, diharapkan ada suatu kesimpulan setelah akhir siklus II ini, yaitu prestasi hasil belajar dapat meningkat.

C. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Data yang diperoleh adalah data hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik dan pelaksanaan penelitian pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi belajar peserta didik dan hasil angket tentang hubungan media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik. Cara pengambilan data sebagai berikut :

Dalam mencari data tentang hasil ulangan Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dari hasil pretes, nilai hasil ulangan siklus I dan hasil ulangan siklus II dengan nilai KKM 60. Adapun hasil ulangan peserta didik adalah

1. Hasil ulangan Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik sebelum menggunakan media pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati

TABEL 3.11

HASIL NILAI ULANGAN PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SEBELUM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN VCD DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Heri Utomo	70
2	Ahmad Isnan Wahyudi	75
3	Anis Fatmawati	80
4	Aprilianita K.D.	50
5	Dicky Suseno	60
6	Elvi Inayah	75
7	Heri Wahyu Pratama	65
8	Isnailatul Hidayah	70
9	Jumrotun Nikmah	80
10	Kismiati	70
11	Lukman Hakim	75
12	Munifah	80
13	Nanang Mahfudzi	55
14	Novita Puji Lestari	70
15	Nurul Fitriana	75
16	Nurul Uyun	50
17	Ririn Juwitasari	65
18	Sigit Ngardianto	75
19	Siti Sholikhah	80
20	Ummi Mukhoyaroh	75
21	Uswatun Khasanah	65
22	Wulan Safitri	70
	Jumlah	69,5

2. Hasil ulangan Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik pada siklus I di MTs

Natijatul Islam Jaken Pati

TABEL 3.12

**HASIL NILAI ULANGAN PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM SIKLUS I DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI**

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Heri Utomo	90
2	Ahmad Isnan Wahyudi	90
3	Anis Fatmawati	80
4	Aprilianita K.D.	85
5	Dicky Suseno	90
6	Elvi Inayah	75
7	Heri Wahyu Pratama	85
8	Isnailatul Hidayah	80
9	Jumrotun Nikmah	85
10	Kismiati	70
11	Lukman Hakim	75
12	Munifah	90
13	Nanang Mahfudzi	85
14	Novita Puji Lestari	90
15	Nurul Fitriana	80
16	Nurul Uyun	80
17	Ririn Juwitasari	85
18	Sigit Ngardianto	75
19	Siti Sholikhah	85
20	Ummi Mukhoyaroh	85
21	Uswatun Khasanah	80
22	Wulan Safitri	75
	Jumlah	82,5

3. Hasil ulangan Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik siklus II di MTs Natijatul Islam Jaken Pati

TABEL 3.13

**NILAI HASIL ULANGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SIKLUS II
DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI**

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Heri Utomo	95
2	Ahmad Isnan Wahyudi	95
3	Anis Fatmawati	90
4	Aprilianita K.D.	95
5	Dicky Suseno	95
6	Elvi Inayah	95
7	Heri Wahyu Pratama	95
8	Isnailatul Hidayah	95
9	Jumrotun Nikmah	95
10	Kismiati	80
11	Lukman Hakim	75
12	Munifah	90
13	Nanang Mahfudzi	95
14	Novita Puji Lestari	90
15	Nurul Fitriana	80
16	Nurul Uyun	90
17	Ririn Juwitasari	85
18	Sigit Ngardianto	95
19	Siti Sholikhah	85
20	Ummi Mukhoyaroh	90
21	Uswatun Khasanah	95
22	Wulan Safitri	95
	Jumlah	90,6

4. Hasil angket peserta didik di MTs Natijatul Islam Jaken Pati

Data mengenai proses penggunaan media pengajaran VCD dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis mendapatkan data dari lapangan yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas IX di MTs Natijatul Islam Jaken Pati sebanyak 22 peserta didik.

Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut :

1. Jawaban alternatif (a) dengan skor 4
2. Jawaban alternatif (b) dengan skor 3
3. Jawaban alternatif (c) dengan skor 2
4. Jawaban alternatif (d) dengan skor 1

Nilai media pengajaran VCD yang diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih peserta didik dibagi dengan jumlah butir item soal.

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, penggunaan media pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

TABEL 3.14

**HASIL ANGKET PROSES PENGGUNAAN MEDIA PENGAJARAN VCD
MTs NATIJATUL ISLAM**

No Rspndn	Jawaban				Nilai				Nilai Jmlh/ Jwbn	Bobot
	A	B	C	D	A: 4	B: 3	C: 2	D: 1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	9	11	0	0	36	33	0	0	69	3,45
2	4	15	1	0	16	45	2	0	63	3,15
3	5	11	3	1	20	33	6	1	60	3,00
4	8	12	0	0	32	36	0	0	68	3,4
5	6	13	1	0	24	39	2	0	65	3,25
6	13	7	0	0	52	21	0	0	73	3,65
7	9	11	0	0	36	33	0	0	69	3,45
8	10	10	0	0	40	30	0	0	70	3,5
9	4	13	3	0	16	39	6	0	61	3,05
10	2	14	4	0	8	42	8	0	58	2,9
11	4	16	0	0	16	48	0	0	64	3,2
12	8	9	3	0	32	27	6	0	65	3,25
13	7	13	0	0	28	39	0	0	67	3,35

14	10	10	0	0	40	30	0	0	70	3,5
15	2	16	2	0	8	48	4	0	60	3,00
16	0	13	7	0	0	39	14	0	53	2,65
17	10	10	0	0	40	30	0	0	70	3,5
18	11	9	0	0	44	27	0	0	71	3,55
19	3	14	3	0	12	42	6	0	60	3,00
20	2	14	4	0	8	42	8	0	58	2,9
21	7	13	0	0	28	39	0	0	67	3,35
22	6	14	0	0	24	42	0	0	66	3,3

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jarak Interval}}$$

Keterangan :

I = Lembar Interval

R = Jarak Pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.³

Dari tabel di atas terlihat bahwa:

Nilai tertinggi = 73

Nilai terendah = 53

Dengan demikian angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lembar Interval sebagai berikut :

$$= \frac{73,5 - 52,5}{4}$$

$$= \frac{21}{4}$$

= 5,25 (Di bulatkan menjadi 5)

Dengan demikian Media Pengajaran VCD dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

71– 76 = Klasifikasi Baik Sekali

65 – 70 = Klasifikasi Baik

³ Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas psikologi, UGM, 1974, hlm.13

59 – 64 = Klasifikasi Cukup Baik

53 – 58 = Klasifikasi Kurang Baik

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.15
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE
PROSES PENGGUNAAN MEDIA PENGAJARAN VCD
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Interval	X	F	FX	Prosentase	Keterangan
1	71 – 76	73	2	146	9,09%	Baik Sekali
2	65 – 70	68	12	816	54,54%	Baik
3	59 – 64	62	5	310	22,72%	Cukup Baik
4	53 – 58	56	3	168	13,63%	Kurang Baik
	Σ		22	1440	100%	

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai belajar Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan media pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati telah mencapai drajat ketuntasan. Cara untuk memperoleh ketentuan drajat ketuntasan nilai setelah menggunakan media pengajaran VCD pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada halaman 61.

Sedangkan analisis lebih lanjut dapat dipaparkan dalam bab IV. Hal ini untuk mencari ada hubungan tidaknya antara prestasi belajar SKI dengan media VCD dengan hasil belajar setelah menggunakan media VCD.

BAB IV

ANALISIS TENTANG HUBUNGAN MEDIA PENGAJARAN VCD TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

Dalam bab ini, akan penulis uraikan tentang hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui pencatatan dokumentasi, interview, observasi. Dari hasil tersebut untuk mengetahui hubungan media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati dengan mendapatkan beberapa proses perencanaan, pelaksanaan sampai keberhasilan pengajaran dengan hasil nilai ulangan harian semester gasal tahun 2010/ 2011.

A. Analisis Pelaksanaan Proses Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Media VCD

Dari data hasil pengamatan dapat penulis sampaikan bahwa pelaksanaan penggunaan media VCD pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan oleh guru pengampu Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses belajar mengajar di MTs Natijatul Islam Jaken, merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan VCD dipakai dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media pengajaran VCD dipandang dapat memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena media ini dapat memberikan atau menyampaikan pesan nyata tentang sejarah

yang dikemas dalam sebuah film. Dengan begitu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dari pelajaran tertentu. Pelaksanaan penggunaan media VCD terhadap prestasi belajar pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam yaitu guru dapat menerapkan media pengajaran VCD dalam pembelajarannya. Dalam hal ini khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di antara hal-hal yang dilakukan guru antara lain :

1. Sebelum guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media VCD, guru mempersiapkan alat-alat yang membantu dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat dicapai diantaranya : LCD, VCD, laptop agar pembelajaran dapat tercapai dengan lancar.
2. Guru memberikan penekanan-penekanan atau menggarisbawahi hal-hal yang dianggap penting ketika menyampaikan materi yang rumit atau memerlukan pemahaman yang lebih.
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pemancing semangat ketika peserta didik mulai merasakan kejenuhan dalam pembelajaran menggunakan media VCD.
4. Penggunaan media pengajaran VCD sangat cocok pada pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dapat melihat secara langsung gerak dan gambar yang baik dan benar sesuai dengan sejarah para Wali Songo.

5. Dengan adanya media pengajaran VCD dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.¹

Analisis Data Media Pengajaran VCD

Dalam media pengajaran VCD dianalisis berdasarkan jawaban angket yang telah diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai masing-masing jawaban alternatif, sebagai berikut :

1. Jawaban alternatif (a) dengan skor 4
2. Jawaban alternatif (b) dengan skor 3
3. Jawaban alternatif (c) dengan skor 2
4. Jawaban alternatif (d) dengan skor 1

Nilai media pengajaran VCD yang diperoleh dari jumlah nilai masing-masing alternatif yang dipilih peserta didik dibagi dengan jumlah butir item soal.

Dengan melalui proses perhitungan tersebut, penggunaan media pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

¹ Kegiatan observasi di dalam kelas IX MTs Natijatul Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011

TABEL 4.1
HASIL ANGKET PROSES PENGGUNAAN MEDIA PENGAJARAN VCD
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No Rspndn	Jawaban				Nilai				Nilai Jmlh/ Jwbn	bobot
	A	B	C	D	A: 4	B: 3	C: 2	D: 1		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	9	11	0	0	36	33	0	0	69	3,45
2	4	15	1	0	16	45	2	0	63	3,15
3	5	11	3	1	20	33	6	1	60	3,00
4	8	12	0	0	32	36	0	0	68	3,4
5	6	13	1	0	24	39	2	0	65	3,25
6	13	7	0	0	52	21	0	0	73	3,65
7	9	11	0	0	36	33	0	0	69	3,45
8	10	10	0	0	40	30	0	0	70	3,5
9	4	13	3	0	16	39	6	0	61	3,05
10	2	14	4	0	8	42	8	0	58	2,9
11	4	16	0	0	16	48	0	0	64	3,2
12	8	9	3	0	32	27	6	0	65	3,25
13	7	13	0	0	28	39	0	0	67	3,35
14	10	10	0	0	40	30	0	0	70	3,5
15	2	16	2	0	8	48	4	0	60	3,00
16	0	13	7	0	0	39	14	0	53	2,65
17	10	10	0	0	40	30	0	0	70	3,5
18	11	9	0	0	44	27	0	0	71	3,55
19	3	14	3	0	12	42	6	0	60	3,00
20	2	14	4	0	8	42	8	0	58	2,9
21	7	13	0	0	28	39	0	0	67	3,35
22	6	14	0	0	24	42	0	0	66	3,3

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jarak Interval}}$$

Keterangan :

I = Lembar Interval

R = Jarak Pengukuran yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.²

² Sutrisno Hadi, *Statistik 1*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas psikologi, UGM, 1974, hlm.13

Dari tabel di atas terlihat bahwa:

Nilai tertinggi = 73

Nilai terendah = 53

$$I = \frac{\text{Jarak Pengukuran}(R)}{\text{Jarak Interval}}$$

Dengan demikian angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lembar Interval sebagai berikut :

$$= \frac{73,5 - 52,5}{4}$$

$$= \frac{21}{4}$$

$$= 5,25 \text{ (Di bulatkan menjadi 5)}$$

Dengan demikian Media Pengajaran VCD dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

71– 76 = Klasifikasi Baik Sekali

65 – 70 = Klasifikasi Baik

59 – 64 = Klasifikasi Cukup Baik

53 – 58 = Klasifikasi Kurang Baik

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



TABEL 4.2
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE
PROSES PENGGUNAAN MEDIA PENGAJARAN VCD
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN
PATI TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Interval	X	F	FX	Prosentase	Keterangan
1	71 – 76	73	2	146	9,09%	Baik Sekali
2	65 – 70	68	12	816	54,54%	Baik
3	59 – 64	62	5	310	22,72%	Cukup Baik
4	53 – 58	56	3	168	13,63%	Kurang Baik
	Σ		22	1440	100%	

Pada tabel diatas dapat di informasikan bahwa 22 respondens yang mengambil sampel mempunyai pandangan dan persepsi yang berbeda tentang variabel proses pelaksanaan media pengajaran VCD. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagai berikut ini :

1. Pandangan peserta didik terhadap media pengajaran VCD dengan intensitas baik sekali ada 2 peserta didik atau 9,09% dari keseluruhan sampel
2. Pandangan peserta didik terhadap media pengajaran VCD dengan intensitas baik ada 12 peserta didik atau 54,54% dari keseluruhan sampel
3. Pandangan peserta didik terhadap media pengajaran VCD dengan intensitas cukup baik ada 5 peserta didik atau 22,75% dari keseluruhan sampel
4. Pandangan peserta didik terhadap media pengajaran VCD dengan intensitas kurang baik ada 3 peserta didik atau 13,65% dari keseluruhan sampel

Demikianlah data tentang Hasi Angket tentang Media Pengajaran VCD

B. Analisis Data Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati

Nilai Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik MTs Natijatul Islam adalah sebagai berikut :

TABEL 4.3
NILAI HASIL ULANGAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN VCD
DI MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011

No	Nama	Nilai
1	Ahmad Heri Utomo	95
2	Ahmad Isnan Wahyudi	95
3	Anis Fatmawati	90
4	Aprilianita K.D.	95
5	Dicky Suseno	95
6	Elvi Inayah	95
7	Heri Wahyu Pratama	95
8	Isnailatul Hidayah	95
9	Jumrotun Nikmah	95
10	Kismiati	80
11	Lukman Hakim	75
12	Munifah	90
13	Nanang Mahfudzi	95
14	Novita Puji Lestari	90
15	Nurul Fitriana	80
16	Nurul Uyun	90
17	Ririn Juwitasari	85
18	Sigit Ngardianto	95
19	Siti Sholikhah	85
20	Ummi Mukhoyaroh	90
21	Uswatun Khasanah	95
22	Wulan Safitri	95
	Jumlah	90,6

Selanjutnya untuk mengklasifikasikan prestasi belajar menjadi prestasi baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, penulis mencari interval dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{JarakPengukuran}(R)}{\text{JarakInterval}}$$

Keterangan :

I = Lembar interval

R = Jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.³

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Nilai tertinggi : 95

Nilai terendah : 75

$$= \frac{\text{JarakPengukuran}(R)}{\text{JarakInterval}}$$

Dengan memasukkan angka tersebut ke dalam rumus, maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut :

$$= \frac{95,5 - 75,5}{4}$$

$$= \frac{21}{4}$$

= 5,25 (di bulatkan menjadi 5)

Jadi lebar intervalnya adalah sehingga akan diperoleh interval data prestasi belajar peserta didik sebagai berikut :

³ Ibid.,

TABEL 4.4
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK
MTs NATIJATUL ISLAM JAKEN PATI

No	Interval	X	F	FX	%	Keterangan
1	89 – 95	96	12	1152	54,54%	Baik Sekali
2	82 – 88	90	5	450	22,72%	Baik
3	75 – 81	84	2	168	9,09%	Cukup Baik
4	75 - 80	78	3	234	13,63%	Kurang Baik
			22	2004	100%	

Kemudian dari tabel di atas dapat dicari mean (nilai rata-rata) prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan nilai ulangan yaitu sebagai berikut :

$$M = \frac{F \times X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean / Rata-rata

F = frekuensi

X = Titik Tengah

N = Jumlah Responden

$$= \frac{2004}{22}$$

$$= 91,09$$

Jadi nilai rata-rata prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah 91,09

C. Analisis Hubungan Media Pengajaran VCD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati

Dari data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Meningkatkan semangat belajar peserta didik dikarenakan adanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan media VCD.
2. Tingginya antusias peserta didik dalam menerima mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dapat dilihat antusias peserta didik dalam memperhatikan film yang diputar oleh guru tentang Wali Songo.
3. Dengan adanya media pengajaran VCD peserta didik lebih faham dan meningkatkan prestasi belajar sehingga hasil belajarnya yang didapat lebih baik.
4. Setelah menggunakan media VCD, peserta didik lebih tertarik menggunakan media, lebih mudah menerima materi pelajaran, aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak jenuh dan termotivasi, sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.
5. Ketika guru menjelaskan pelajaran para peserta didik dengan sungguh-sungguh memperhatikan, peserta didik aktif dalam mengikuti semua kegiatan di kelas, seperti guru melontarkan pertanyaan pada peserta didik, para peserta didik semangat untuk menjawab pertanyaan guru, para peserta didik sangat antusias dan tidak merasa bosan atau jenuh, para peserta didik

merasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dengan menggunakan media VCD dan ketepatan dalam memilih media, akan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

6. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan adanya menggunakan media VCD dapat dilihat dari hasil observasi yang ada, yaitu secara keseluruhan keberhasilan mencapai 80% ke atas, indikasinya para peserta didik lebih tertarik, mereka lebih faham dalam menerima materi pelajaran, lebih aktif, termotivasi dalam proses pembelajaran, hasil prestasi peserta didik meningkat sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik.⁴

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media VCD telah mencapai standar kompetensi yang dibuat oleh guru di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kualifikasi baik yaitu dengan menjadikan peserta didik melihat secara langsung sejarah para Wali Songo.

TABEL 4.5

**TABEL KERJA KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL MEDIA
PENGAJARAN VCD DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK**

No. Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3,45	95	11,9025	9025	327,75
2	3,15	95	9,9225	9025	299,25
3	3,00	90	9	8100	270
4	3,4	95	11,56	9025	323
5	3,25	95	10,5625	9025	308,75

⁴ Hasil penelitian di kelas 9 MTs Natijatul Islam Jaken Pati Tahun Ajaran 2010/2011

6	3,65	95	13,3225	9025	346,75
7	3,45	95	11,9025	9025	327,75
8	3,5	95	12,25	9025	332,5
9	3,05	95	9,3025	9025	289,75
10	2,9	80	8,41	6400	232
11	3,2	75	10,24	5625	240
12	3,25	90	10,5625	8100	292,5
13	3,35	95	11,2225	9025	318,25
14	3,5	90	12,25	8100	315
15	3,00	80	9	6400	240
16	2,65	90	13,3225	8100	238,5
17	3,5	85	12,25	7225	297,5
18	3,55	95	12,6025	9025	337,25
19	3,00	85	9	7225	255
20	2,9	90	8,41	8100	261
21	3,35	95	11,2225	9025	318,25
22	3,3	95	10,89	9025	313,5
	71,35	1968	239,1075	181675	6484,25

Dari tabel di atas, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus korelasi

product moment atau *Pearson Product Moment Correlation (PPMC)* yaitu :

Keterangan Kolom :

1. Subyek penelitian diperoleh N adalah : 22
2. Subyek variabel angket (X) diperoleh : 71,35
3. Subyak variabel prestasi belajar SKI (Y) diperoleh : 1968
4. Hasil penguadratan deviasi skor X diperoleh :239,1075
5. Hasil penguadratan deviasi skor Y diperoleh : 181675
6. Hasil perkalian antar deviasi skor X dan deviasi skor Y yaitu XY dan diperoleh : 6484,25

Setelah data dari masing-masing kategori tersebut maka selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{6484,25 - \frac{71,35 \cdot 1960}{22}}{\sqrt{\left\{ 239,1075 - \frac{71,35^2}{22} \right\} \left\{ 181675^2 - \frac{1968^2}{22} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{6484,25 - \frac{140416,6}{22}}{\sqrt{\left\{ 239,1075 - \frac{5090,8225}{22} \right\} \left\{ 181675 - \frac{3873024}{22} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{6404,25 \cdot 6302,50102}{\sqrt{\{239,1075 - 231,401023\} \{181675 - 176046,545\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{101,66818}{\sqrt{\{7,706477\} \{5628,454\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{101,66818}{\sqrt{43375,5513}} \\
 &= \frac{101,66818}{208,268} \\
 &= 0,488
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi hitung (r_o) =0,488 sedangkan koefisiensi korelasi hitung (r_t) pada tabel taraf signifikan 0,05 atau 5% adalah 0.423. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima dan hipotesis nol ditolak, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar SKI menggunakan media pengajaran VCD dengan hasil belajar setelah menggunakan media VCD, maka semakin baik pula hasil belajar SKI dengan menggunakan media VCD.

Telah diketahui sebelumnya bahwa r_o (r_{xy}) yang diperoleh adalah 0,488 yang membuktikan bahwa r_o lebih besar dari r_t tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh antar media pengajaran VCD dengan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTs Natijatul Islam Jaken Pati, sedangkan hipotesis nihil yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antar media pengajaran dengan prestasi belajar peserta didik kelas IX MTs Natijatul Islam Jaken Pati ditolak.

Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah “Ada Hubungan yang Signifikan Antara media pengajaran VCD dengan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas IX MTs di Natijatul Islam Jaken Pati Tahun 2010 – 2011”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran VCD di MTs Natijatul Islam Jaken Pati terdiri dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus satu maupun siklus dua dapat menunjukkan rata-rata nilainya baik dan didukung dengan hasil observasi yang menyatakan proses kualitas baik.
2. Bahwa prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Natijatul Islam Jaken Pati telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) dengan nilai yang baik. Hal ini diperoleh dari nilai ulangan Sejarah Kebudayaan Islam dengan nilai rata-rata 91,09 dan nilai tertinggi 95 dengan prosentase 54,54%
3. Bahwa ada hubungan penggunaan media VCD dapat meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam, ini terbukti dengan hasil ulangan dan angket bahwa r_o (r_{xy}) yang diperoleh adalah 0,488 dan r_t tabel adalah 0,423 yang membuktikan bahwa r_o lebih besar dari r_t tabel, maka ada hubungan antara media pengajaran VCD terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX A MTs Natijatul Islam Jaken Pati Tahun Pelajaran 2010/2011

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IX A MTs Natijatul Islam Jaken Pati, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penggunaan media pengajaran VCD dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilaksanakan lagi karena dapat mempermudah daya ingat peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik dan media pengajaran VCD juga bisa digunakan pada guru-guru lainnya.
2. Hendaknya pihak sekolah dapat menyediakan alokasi dana untuk pengadaan media-media yang digunakan pada setiap proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan VCD.
3. Penggunaan media VCD yang dikelola dengan baik akan mendorong antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran, maka hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran akan maksimal.
4. Peserta didik MTs Natijatul Islam Jaken Pati, tetaplah belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qadir Ahmad, Muhammad, Dr., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008

Arifin, M. H., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga dan Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1976

Al-Barry, Dahlan, H., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola

Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Perseda, 2000

Arikunto, Suharsini, Prof, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

_____, Prof, Dr., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

Daradjat, Zakiah, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

Djamarah, Syaiful, Bahri, Drs., dkk. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarata, PT Rineka Cipta, 2002

_____, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, 2002

Daryantoo. Drs., *Belajar dan Mengajar*. yrama widya. Bandung. 2010

Hadi, Sutrisno, *Statistik 1*, Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas psikologi, UGM, 1974,

_____, *Metode Penelitian Research 4*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1979

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

Hamalik, Oemar, Prof. Dr., *Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, PT Budi Aksara, Jakarta 2003

<http://indark7.blogspot.com/2010/08/sejarah-kebudayaan-Islam.Html>/1 Januari 2011, 13.10 WIB

<http://www.total.or.id/info.php?kk=Video%20Compact%20Disk/23> November 2010, 11.00 WIB

Koentjaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997

Murodi, dkk., *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah*, Toha Putra, Semarang, 2002

Nana, Sukmadinata, Syaodin, Prof, Dr., *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004

Purnomo. Puji, Dkk, *Menjadi Guru Ilmuwan & Ilmuwan Yang Guru*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007

Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 *tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Surabaya : Depag RI)

Rohani, Ahmad, Drs. HM, M,pd., *Media Intruksional Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

Sadiman, A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Belajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Cv Rajawali, 1990

Sadiman, Dr, M. sc., dkk, *Media Pendidikan Penertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Perseda, 2000

Shadili, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta, Ikhtiar baru-Van Hoeve, H. 883

Slameto, Drs., *Belajar & faktor- faktor yang mempengaruhi*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2010

Sudjana, Nana, DR. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989

Shalahuddin, Mahfudh, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1986

Syah, Muhibbin, M.pd, *Psikologi Belajar*, Jakarta, logos, 1999

S. Nasution, MA, Prof. Dr., *Didaktik Asas-asas Mengajar Jilid II*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Yrama Widya, Bandung, 2001

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, CV Rajawali, 1983

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990

Winkel, W. S. SJ., M. Sc., *Psikologi Pengajaran*, Edisi Revisi Grasindo, Jakarta, 1996

